

BAB IV

PENUTUP

Bab ini merupakan penutup dalam kajian penelitian Pemberdayaan Masyarakat dalam program corporate social responsibility PT.Indonesia Power pada program Kampung Batik Alam Malon di Kota Semarang. Pada bab ini akan disampaikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran untuk pihak terkait agar kedepan dapat memperbaiki pelaksanaan program pemberdayaan Kampung Batik Alam Malon hingga mencapai hasil yang diharapkan.

4.1 Kesimpulan

Modal sosial mempunyai pengaruh besar dalam proses pengembangan program pemberdayaan masyarakat. Masyarakat yang memiliki tingkat kepercayaan yang kuat antar anggotanya akan mempermudah dari pelaksanaan pemberdayaan. Tingkat kepercayaan masyarakat tersebut erat kaitanya dengan modal sosial *bonding* yang ada di masyarakat tersebut, sementara kemampuan masyarakat atau sifat masyarakat yang terbuka dengan jaringan sosial lain termasuk dalam modal sosial *bridging* dan *linking*. Semakin besar masyarakat menjalin hubungan jaringan sosial lain maka semakin cepat dapat tercapainya dari tujuan pemberdayaan tersebut, atas dasar data dan fakta yang dikumpulkan peneliti dilapangan dapat disimpulka bahwa program pemberdayaan yang dilaksanakan kurang maksimal dan kurang memberikan dampak sesuai dengan

tujuan pemberdayaan yaitu mensejahterakan masyarakat. Hasil penelitian menunjukan bahwa Seiring dengan berjalannya waktu Program Kampung Batik tersebut mulai ditinggalkan oleh sebagian masyarakatnya karena masyarakat merasa program tersebut kurang memberikan dampak yang signifikan bagi kesejahteraan kehidupannya. Minat masyarakat yang tinggi pada awal program pemberdayaan ternyata mengalami penurunan partisipasi hal tersebut ternyata dikarenakan karena kurangnya Sosialisasi ,Pembinaan dan evaluasi oleh para stakeholder terkait seperti pemerintah, pihak swasta yang mempunyai program *corporate social responsibility* (CSR) maupun lembaga swadaya masyarakat hal tersebut membuat masyarakat menjadi sulit berkembang yang akhirnya menjadi penyebab program pemberdayaan tersebut mengalami kesulitan dalam pengembangannya.

Partisipasi masyarakat untuk ikut serta dalam pelaksanaan pemberdayaan kurang konsisten. Antusiasme masyarakat tinggi diawal program, seiring dengan berjalanya kampung batik partisipasi dan antusiasme masyarakat menurun. Bentuk bentuk partisipasi masyarakat yang dapat ditemukan dalam pelaksanaan program pemberdayaan kampung batik adalah dengan ikut serta dalam kegiatan sosialisasi dan pelatihan serta ikut study banding yang dilaksanakan oleh PT.Indonesia Power bekerja sama dengan pihak lain dalam rangka pengembangan program Kampung Batik Alam Malon.

Masyarakat Kampung Malon sangat menjunjung tinggi gotong royong dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan seperti dalam pembuatan gapura selamat datang, pembuatan talud pembuatan taman saling bekerja sama dan saling

membantu dalam produksi kerajinan membuat batik dan pembangunan – pembangunan lain yang berkaitan dengan pengembangan program Kampung Batik Alam Malon hal ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kereteikatan satu sama lain yang terikat dalam satu nilai yang dijunjung dan disepakati bersama oleh masyarakat, hal ini menunjukkan bahwa Modal Sosial mengikat atau *Social Capital Bonding* yang terdapat di masyarakat Kampung Malon ini cukup baik , Modal sosial *Bonding* merupakan faktor utama berjalan atau tidaknya program pemberdayaan kedepan karena dengan kondisi masyarakat yang mempunyai kearifan lokal gotong royong yang baik tentu akan mempermudah dan memperlancar dari kelanjutan program pemberdayaan.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan *Social Capital Bonding* yang cukup baik dipunyai masyarakat pada kenyataanya program pemberdayaan belum bisa memberikan dampak yang signifikan untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Kampung Alam Malon, hal ini dikarenakan terkesampingnya *social capital bridging* dan *social capital linking* yang berkembang dalam masyarakat, Peran dari para stakeholder yang masih belum konsisten membuat program pemberdayaan tidak berjalan sesuai rencana dan tujuan pemberdayaan menjadi sulit tercapai. Tentu dengan terkesampingnya modal sosial tersebut membuat pengembangan pemberdayaan menjadi terhambat dan kurang maksimal. Masyarakat yang mempunyai keinginan kuat namun kalau tidak didukung dan distimulasi dengan baik dan konsisten dengan dua aspek tersebut diatas akan mengakibatkan program pengembangan pemberdayaan

menjadi lambat sehingga tujuan dari pemberdayaan tersebut sulit tercapai dan kesejahteraan masyarakat dalam meningkatkan ekonomi sulit untuk diwujudkan.

4.2 Saran

Program pemberdayaan merupakan upaya untuk meningkatkan perekonomian guna menciptakan masyarakat yang mandiri dan sejahtera, melalui program pemberdayaan diharapkan masyarakat menjadi mandiri dalam perekonomian sehingga bisa menjadi masyarakat yang mandiri dalam perekonomian dan meningkatkan taraf hidup masyarakatnya. dalam pelaksanaannya banyak kendala dan hambatan yang dilalui sehingga mengakibatkan program yang sudah dijalankan tidak mencapai tujuan yang diharapkan dan mencapai hasil yang optimal. Peneliti memberikan saran dan masukan kepada *stakeholder* terkait untuk kemajuan dan keberlangsungan program pemberdayaan yang sudah dilakukan, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi pihak swasta yang mempunyai program *Corporate Social Responsibility*
 - a. Pihak perusahaan dalam menentukan program pemberdayaan masyarakat kedepan diharapkan melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan sehingga program yang diluncurkan akan sesuai minat dan kebutuhan masyarakat, pihak perusahaan perlu mengkaji lebih dalam dalam meluncurkan program pemberdayaan agar program tersebut sesuai dengan kondisi masyarakat sasaran sehingga akan optimal

dalam pelaksanaannya dan tidak ditinggalkan juga dapat berdampak besar bagi kondisi perekonomian masyarakat.

- b. Pemberian sosialisasi dan pelatihan menjadi penting karena harus dilakukan secara konsisten dan bertahap, masyarakat yang tidak dibina dengan baik dan diperhatikan akan berdampak pada jenuhnya masyarakat sehingga minat terhadap program akan menjadi berkurang dan kemudian ditinggalkan diharapkan pihak perusahaan melakukan pembinaan terus menerus dan berkesinambungan.
 - c. Pihak perusahaan sudah seharusnya melakukan evaluasi program yang sudah diluncurkan secara terus menerus. Pihak perusahaan perlu melihat perkembangan dan dinamika yang ada di masyarakat sehingga setiap ada kesulitan yang dihadapi oleh masyarakat pihak perusahaan dapat memonitor dan memberikan solusi penyelesaiannya.
 - d. Komunikasi antar para stakeholder yang terlibat dalam pemberdayaan harus selalu terjaga agar pihak-pihak terkait tersebut mengerti mengenai kondisi masyarakat yang menjadi sasaran program secara terus menerus dan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman.
2. Bagi Pemerintah Kota Semarang
- a. Sebagai salah satu stakeholder yang terlibat dalam program pemberdayaan Pemerintah harus menjadi fasilitator yang secara aktif menjalin komunikasi yang baik antara masyarakat, pihak perusahaan dan lembaga lain yang terlibat dalam proses pemberdayaan masyarakat, menjalin komunikasi yang efektif ini tentu akan memicu

dari percepatan pengembangan dalam program pemberdayaan karena terjadi sinergitas antar stakeholder.

- b. Pemberian materi, sosialisasi, pendampingan dan pelatihan perlu dilakukan bertahap, koonsisten dan berkelanjutan sampai masyarakat merasa program pemberdayaan mempunyai dampak yang besar bagi kehidupannya.

3. Bagi Masyarakat

- a. Keberhasilan suatu program pemberdayaan tergantung dari masyarakatnya, masyarakat yang konsisten dengan program tentu akan menghasilkan hasil yang maksimal, konsisten tidak hanya diawal program namun seiring berjalanya program sampai tujuan program pemberdayaan tercapai dan kesejahteraan masyarakat meningkat.
- b. Masyarakat harus aktif menjalin kerjasama dengan kelompok lain, aktif meminta bantuan dari berbagai pihak dan menjalin kerjasama dan komunikasi yang baik agar setiap masalah yang muncul akan diberikan solusi secara tepat dan pengembangan program pemberdayaan dapat mencapai tujuan yaitu mensejahterakan masyarakat.